



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN AUDIOVISUAL TENTANG PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK MENCEGAH ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL

Seniwan Agustini Gulo¹, Sri Utami², Fathra Annis Nauli

¹ Program Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Corresponding Author: Seniwan Agustini Gulo, Program studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
E-Mail: Seniwan.agustini@gmail.com

Received 16 September 2022; **Accepted** 02 Oktober 2022; **Online Published** 30 Oktober 2022

Abstrak

Pendahuluan: Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat tersebar luas yang berkaitan dengan peningkatan angka kematian dan kecacatan terutama pada wanita hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual tentang pemberian makanan tambahan untuk mencegah anemia terhadap pengetahuan ibu hamil. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test with one group design* yang bertujuan untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*. **Hasil:** Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir dengan sampel 34 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil uji *chi square* didapatkan hasil *p value* (0,000) yang artinya *p value* < α (0,05). **Kesimpulan:** Hasil ini disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual tentang pemberian makanan tambahan untuk mencegah anemia terhadap pengetahuan ibu hamil. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah anemia.

Keywords: Anemia; Audiovisual; Pengetahuan; Pendidikan Kesehatan; Pemberian Makanan Tambahan.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat tersebar luas yang berkaitan dengan peningkatan angka kematian dan kecacatan terutama pada wanita hamil. Baik negara maju maupun negara berkembang sebagian besar ibu hamil mengalami anemia. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2011) secara global anemia terjadi pada ibu hamil pevalensinya sebesar 41,8 % dan penyebabnya sebagian karena paritas dan umur ibu. Penyebab paling umum dari anemia kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat dan perdarahan akut (Noverstiti, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *worldwide prevalence of anemia* tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88%. Anemia kehamilan di Asia Tenggara memiliki presentasi yang cukup tinggi mencapai 48,2% (Ikeanyi & Ibrahim, 2015). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menyatakan presentase anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Ibu hamil anemia di daerah perkotaan sebanyak 36,4 % dan di daerah pedesaan sebanyak 37,8 %. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 48,9 %. Ibu hamil anemia terbanyak menurut

umur adalah rentang umur 15-24 tahun (Riskesdas, 2018).

Anemia yang terjadi di Provinsi Riau sebesar 25,1% dan 19,4% pada usia 15-24 tahun. Angka kejadian anemia lebih besar terjadi pada wanita 18,1% sedangkan pada pria 7% (Natalia, 2018). Pada tahun 2018 Dinas Kesehatan mengatakan penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu sebesar 31,19 % pendarahan, 30,26 % HKD, 3 % infeksi, 1 % gangguan mental dan 34,86 % lain-lain. Lain-lain ini dikatakan mengalami komplikasi seperti anemia, diabetes melitus, hepatitis, HIV/AIDs, malaria, TB paru dan kecacingan (Dinkes, 2018).

Anemia kehamilan ini juga merupakan penyebab tidak langsung dalam kematian ibu hamil. Terdapat lima penyebab kematian ibu hamil terbanyak selama kehamilan yaitu perdarahan (32%), hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (5%), partus lama (5%), abostus (1%) dan penyebab lainnya (32%). Ini menyatakan bahwa anemia yang menjadi faktor besar dalam resiko kematian maternal (BKKBN, 2014). Anemia dalam kehamilan sangat berpengaruh terhadap janin dan ibu. Pengaruh anemia terhadap janin adalah keguguran, meninggalnya janin dalam kandungan, kematian saat melahirkan, kelainan kongenital, kecacatan dan kelahiran prematur (Assis, 2015).

Ada beberapa cara untuk mencegah anemia pada ibu hamil salah satunya adalah dengan pemberian makan tambahan yang sesuai kebutuhan pada ibu. Mengonsumsi makanan yang beragam sesuai kebutuhan tubuh dapat menurunkan resiko terjadinya anemia kehamilan (Saaka & Abdul, 2015). Penelitian yang dilakukan Hernawati (2019) mengemukakan adanya hubungan pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil dengan kurang energi kronis.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab dari peningkatan anemia pada kehamilan yaitu yang pertama kurangnya pengetahuan, sosial ekonomi, graviditas, usia kehamilan, konsumsi Fe atau tablet tambah darah (TTD) yang tidak sesuai serta pola makan (Lebso dkk, 2017).

Pengetahuan hasil dari pengindraan terhadap suatu hal baik pengindraan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan seseorang berbeda setiap tingkatan objek yang dibicarakan (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan tingkat keberhasilannya dapat dilihat dari media pembelajaran yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Sianipar dkk (2016) mengemukakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil.

Berdasarkan penelitian Simamora (2019) mengemukakan media audiovisual lebih menarik serta tidak monoton dikarenakan menghasilkan gambar, suara dan gerak yang dapat meyakinkan dan memberikan keingintahuan terhadap isi video. Sehingga orang tersebut dapat menyerap informasi didalamnya dan menerapkan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemberian makanan tambahan untuk mencegah anemia pada ibu hamil terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Rumbai kecamatan Rumbai.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test with one group design* yang bertujuan untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Setiadi, 2013). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rumbai dengan data populasi ibu hamil sebanyak 814 dengan ibu hamil. Kegiatan penelitian dimulai pada Juli 2020. Sampel dalam penelitian yang diambil

sebanyak 34 responden. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan perhitungan rumus yang telah ditentukan. Instrumen penelitian berupa kuisisioner. Kuisisioner A berisi tentang data demografi responden, kuisisioner B berisi tentang pengetahuan ibu hamil terhadap Pemberian makanan tambahan (PMT). Kuisisioner yang akan diberikan pada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, usia kehamilan, gravidarum, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan.

Karakteristik	Jumlah Respon den	
	N=34	%
Usia Responden :		
• Remaja Akhir (17-25)	18	52,9
• Dewasa Awal (26-35)	16	47,1
Total	34	100
Usia Kehamilan :		
• Trimester I	10	29,4
• Trimester II	16	47,1
• Trimester III	8	23,5
Total	34	100
Gravidarum Responden :		
• Primigravidarum	22	64,7
• Multigravidarum	12	35,3
Total	34	100
Pendidikan Responden :		
• SD	2	5,9
• SMP	2	5,9
• SMA	12	35,3

• Perguruan tinggi	18	52,9
Total	34	100
Pendapatan Responden :		
• Sangat Tinggi : > Rp. 3.500.000	2	5,9
• Tinggi : Rp. 2.500.000- Rp. 3.500.000	8	23,5
• Sedang : Rp. 1.500.000- Rp. 2.500.000	11	32,4
• Rendah : < Rp. 1.500.000	13	38,2
Total	34	100
Pekerjaan Responden :		
• IRT	19	55,9
• PNS	11	32,4
• Pegawai Swasta	2	5,9
• Wiraswasta	1	2,9
• Lainnya	1	2,9

2. Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Pemberian Makanan Tambahan Untuk Mencegah Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 2

Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Pemberian Makanan Tambahan Untuk Mencegah Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	SD	Mean	Min	Max
<i>Pre test</i>	3,156	14,26	5	17
<i>Post test</i>	0,662	16,53	15	17

3. Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Pemberian Makanan Tambahan Untuk Mencegah Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 3

Perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan audiovisual tentang pemberian makanan tambahan untuk mencegah anemia terhadap pengetahuan ibu hamil.

Variabel	Pengetahuan	
	Baik	Kurang Baik
<i>Pre test</i>	32(94,1%)	2 (5,9%)
<i>Post test</i>	34 (100%)	0

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Usia mayoritas responden adalah remaja akhir (17-25 tahun) yaitu 18 responden (52,9%). Ditemukan juga responden dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 16 responden (47,1%). Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang untuk berfikir dan bekerja. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Sehingga jika pengetahuan ibu hamil kurang maka dapat memberikan dampak pada sikap atau cara ibu untuk mencegah anemia.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa responden terbanyak berdasarkan usia kehamilan ialah trimester II. Menurut peneliti, usia trimester II merupakan usia kehamilan yang masih awal bagi responden dengan rentang usia ibu tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, P. H. (2017) terhadap 52 ibu hamil didapatkan hasil bahwa ibu hamil trimester II rata-rata tidak mengalami anemia, sedangkan ibu hamil pada

trimester I dan trimester III cenderung mengalami anemia, juga memperoleh hasil ada pengaruh umur kehamilan terhadap anemia kehamilan usia remaja dan dapat disimpulkan bahwa ibu hamil trimester III kemungkinan anemia kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil trimester II.

Ibu hamil primigravida sebanyak 22 responden (64,7%), dan ibu hamil multigravida sebanyak 12 responden (35,3%). Anemia dipengaruhi oleh kehamilan dan paritas yang sering, semakin sering seorang wanita hamil dan melahirkan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin anemis karena kehamilan dapat mengurangi cadangan zat besi dalam tubuh (Manuaba, 2010).

Pendidikan terakhir dari responden yang diteliti paling banyak adalah berpendidikan tinggi dengan jumlah 18 responden (52,9 %). Rendahnya pendidikan ibu akan berdampak pada rendahnya pengetahuan ibu yang berpengaruh pada keputusan ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Makin rendah pengetahuan makin sedikit keinginannya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendidikan ibu adalah faktor yang cukup berpengaruh terhadap terjadinya anemia (Purwandari, Lumy & Polak, 2016).

Responden berpendapatan rendah sebanyak 13 responden (38,2%), responden dengan pendapatan sedang sebanyak 11 responden (32,4%), pendapatan tinggi sebanyak 8 responden (23,5%) dan pendapatan sangat tinggi 2 responden (5,9%). Menurut Notoatmodjo (2010), status ekonomi dan pendapatan seseorang menentukan tersedianya fasilitas untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga pendapatan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan 19 responden (55,9 %) adalah ibu rumah tangga dan 11 responden (32,4%) bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Penelitian Rizkah & Mahmudiono (2017) mengatakan bahwa ibu yang

tidak bekerja memiliki resiko mengalami anemia lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja.

b. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan audiovisual tentang pemberian makanan tambahan untuk mencegah anemia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan dari kuisioner yang disebar sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, hasil pengetahuan mengalami peningkatan. Skor kuisioner sebelum diberikan pendidikan kesehatan audiovisual didapatkan skor paling rendah 5 dan paling tinggi 17. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan mengalami peningkatan yang dilihat dari hasil skor terendah 15 dan skor tertinggi 17. Kenaikan skor ini sejalan dengan uji statistik yang digunakan yaitu *chi square* dengan $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,005)$.

c. Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan audiovisual tentang pemberian makanan tambahan untuk mencegah anemia.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia terhadap benda atau objek melalui indra yang dimilikinya contohnya melalui penglihatan, pendengaran dan lainnya. Penginderaan ini berjalan seiringnya waktu dan menghasilkan pengetahuan dan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan didapatkan dari penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan uji statistik nilai $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan audiovisual tentang pemberian makanan tambahan terhadap pengetahuan ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Buang (2015) bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai upaya pencegahan penyakit menular seksual

dengan $p\text{ value}$ pengetahuan (0,000) dan $p\text{ value}$ sikap (0,000) $p\text{ value} < \alpha (0,05)$.

SIMPULAN

Hasil dari analisis uji statistik yang dilakukan oleh peneliti didapatkan $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$, maka dari analisa tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual tentang pemberian makanan tambahan untuk mencegah anemia terhadap pengetahuan ibu hamil.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan untuk mahasiswa dan profesi keperawatan, gambaran program makanan tambahan yang baik untuk mengurangi anemia yang diterapkan dimasyarakat, sebagai rujukan dalam memahami kondisi anemia pada ibu hamil dan dapat mencegahnya dengan pemberian makanan tambahan yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buang, M. S. (2015). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- BKKBN. (2014). *Buku saku bagi petugas lapangan program KB Nasional materi konseling*, Jakarta. BKKBN
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Riau. Pekanbaru Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2014*. Profil Kesehatan Kota Pekanbaru. Pekanbaru.
- Kusumawardani, A., & Handayani, S. (2018). Karakteristik Ibu dan Faktor Risiko Kejadian Kematian Bayi di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(2), 168-178.
- Lebso, M., Anato, A., & Loha, E. (2017). *Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women in Southern Ethiopia : a community based cross-sectional study*. PLoS ONE, 12(12), 1–11.

<https://doi.org/10.6084/m9.figshare.5616433>.Funding

Manuaba, I B G.(2012). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana*. Penerbit buku Kedokteran EGC. Jakarta

Natalia. (2018). *Kelainan Darah*. Yogyakarta: Nuha Medika

Notoatmodjo (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.

Notoatmodjo (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.

Noverstiti,E. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012*. STIKES Peringsewu Lampung.

Noverstiti,E. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2012*. STIKES Peringsewu Lampung.

Putri, P. H. (2017). Pengaruh Umur Kehamilan Usia Remaja, Pengetahuan Ibu Tentang Anemia, Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 1(1), 35-41.

Purwandari, A., Lumy, F., & Polak, F. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(1), 62-68.

Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Diakses Januari 2020:
[Http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf).

Rizkah, Z., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan Antara Umur, Gravida, Dan Status Bekerja Terhadap Resiko Kurang Energi Kronis (KEK) Dan Anemia Pada Ibu Hamil. *Amerta Nutrition*, 1(2), 72-79

Saaka, M., & Abdul, A. (2015). *Role of dietary diversity in ensuring adequate haematological status during pregnancy*, 4(4), 749–755.
<https://doi.org/10.5958/23195886.2015.00146.0>

Setiadi (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sianipar, S. S., Aziz, Z. A., & Prilia, E. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di UPT Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. *Dinamika kesehatan jurnal kebidanan dan keperawatan*, 7(1), 262-273.

Simamora, R. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 342-351.

World Health Organization. *The global Prevalence Of Anaemia in 2011*. Gavena : World Health Organization, 2015.